

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self control* dengan intensitas penggunaan *twitter* pada siswa kelas X di SMK Negeri 26 Pembangunan Jakarta.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 26 Pembangunan Jakarta yang terletak di Jalan Balai Pustaka Baru I, Pulogadung, Jakarta Timur.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan, dimulai pada bulan Februari hingga bulan Juni 2015. Adapun rangkaian kegiatan penelitian ini dimulai dengan persiapan penelitian, penyusunan instrumen, uji coba instrumen, pengumpulan data, analisis data, dan diakhiri dengan penulisan laporan hasil penelitian.

### C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Metode korelasional adalah metode penelitian yang digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel penelitian.<sup>1</sup>

Metode korelasional dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel terikat yaitu intensitas penggunaan *twitter* (variabel Y) dan variabel bebas yaitu *self control* (variabel X).

### D. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>2</sup>

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X di SMK Negeri 26 Pembangunan Jakarta yang berjumlah 380

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, h.313.

<sup>2</sup> Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian Cetakan Kelima* (Bandung: Alfabetta, 2003), h. 97

siswa, sedangkan populasi terjangkau adalah peserta didik kelas X yang merupakan pengguna aktif *twitter*, yaitu sebanyak 95 siswa.

**Tabel 3.1**  
**Populasi Terjangkau Penelitian**

Kelas/Jurusan	Jumlah
X TP 1	20
X TGB 1	15
X TGB 2	15
X TIPTL 1	17
X TIPTL 2	18
X TEK 2	10
<b>Jumlah</b>	<b>95</b>

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti dengan maksud mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.<sup>3</sup> Sugiyono menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>4</sup>

Menurut Arikunto, jika jumlah subjek populasi kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 267

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 81

populasi. Namun, jika jumlah populasi lebih dari 100 dapat diambil di antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.<sup>5</sup> Berdasarkan pernyataan tersebut, karena subjek populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 orang, yaitu 95 orang, maka sampel yang digunakan adalah semua anggota dari populasi tersebut.

Adapun teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Sampling Jenuh*. Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.<sup>6</sup>

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi pernyataan. Penelitian ini menggunakan dua kuesioner berdasarkan variabel yang ada, yaitu kuesioner *self control* yang dikembangkan berdasarkan teori Averill dan kuesioner intensitas penggunaan *twitter* yang dikembangkan berdasarkan teori intensitas oleh Del Bario.

Sebelum menyebar kuesioner untuk memperoleh gambaran *self control* dan intensitas penggunaan *twitter* pada siswa, peneliti

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *loc cit.*

<sup>6</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 85

menyebarkan angket mengenai media sosial *twitter* terlebih dahulu untuk memperoleh jumlah responden yang menggunakan *twitter*.

Menurut Sugiyono, kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>7</sup>

Model skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah model skala Likert. Model skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok individu tentang fenomena sosial. Kuesioner dengan model skala Likert yang digunakan telah dimodifikasi, yaitu hanya terdiri dari 4 alternatif jawaban. Alternatif jawaban ini untuk menghindari responden memilih alternatif yang berada di tengah yang dirasa aman dan paling mudah sehingga hampir tidak berpikir.<sup>8</sup>

Setiap jawaban yang diberikan melalui kuesioner *Self control* diberi skor sesuai dengan skala interval seperti dalam tabel di bawah ini:

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, h. 134

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

**Tabel 3.2**  
**Rentangan Skor Instrumen *Self control***

Pernyataan	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Sedangkan setiap jawaban yang diberikan melalui kuesioner intensitas diberi skor seperti dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 3.3**  
**Rentangan Skor Instrumen Intensitas Penggunaan *Twitter***

Pernyataan	Selalu (S)	Sering (SR)	Jarang (J)	Tidak Pernah (TP)
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

## 1. Definisi Konseptual

### a. *Self control*

*Self control* atau kontrol diri adalah kemampuan individu untuk mengontrol atau mengendalikan perilaku, emosi, serta mengelola dorongan-dorongan yang muncul dalam dirinya agar tidak

melakukan hal yang negatif sehingga tidak menimbulkan dampak yang buruk bagi diri sendiri maupun orang lain. Kontrol diri juga membuat individu menjadi lebih terarah pada konsekuensi positif.

#### **b. Intensitas Penggunaan *Twitter***

Intensitas adalah keadaan atau tingkat keseringan dalam suatu hal. Intensitas penggunaan *twitter* merupakan ukuran atau tingkatan dalam menggunakan media sosial *twitter* sesuai jumlah waktu, frekuensi, dan prioritas penggunaannya. Pengukuran intensitas penggunaan *twitter* dapat melihat seberapa sering individu dalam menggunakan *twitter*.

## **2. Definisi Operasional**

### **a. *Self control***

Definisi operasional *self control* yaitu skor total pengukuran tingkat kontrol diri berdasarkan aspek kontrol diri yang terdiri dari kontrol perilaku (*behavior control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), dan kontrol keputusan (*decisional control*).

### b. Intensitas Penggunaan *Twitter*

Definisi operasional intensitas penggunaan *twitter* yaitu skor total pengukuran tingkat intensitas berdasarkan aspek intensitas yang terdiri dari aspek kualitas dan kuantitas.

## 3. Instrumen Penelitian

### a. Kisi-kisi Instrumen *Self control*

**Tabel 3.4**  
**Kisi-kisi Instrumen *Self control***

Variabel	Aspek	Item		Total
		<i>Favorable</i> (+)	<i>Unfavorable</i> (-)	
Kontrol Diri ( <i>Self control</i> )	Kontrol Perilaku ( <i>Behavior Control</i> )	2, 3, 5, 8, 10, 11, 14, 15, 17	1, 4, 6, 7, 9, 12, 13, 16	17
	Kontrol Kognitif ( <i>Cognitive Control</i> )	20, 21, 23, 25, 29, 30, 31, 33	18, 19, 22, 24, 26, 27, 28, 32, 34	17
	Kontrol Keputusan ( <i>Decisional Control</i> )	36, 37, 38, 41, 42, 44, 47, 48	35, 39, 40, 43, 45, 46, 49, 50	16
<b>Total</b>				<b>50</b>



## b. Kisi-kisi Instrumen Intensitas Penggunaan *Twitter*

**Tabel 3.5**  
**Kisi-kisi Instrumen Intensitas Penggunaan *Twitter***

Variabel	Aspek	Item		Total
		<i>Favorable</i> (+)	<i>Unfavorable</i> (-)	
Intensitas Penggunaan <i>Twitter</i>	Kualitas	1, 2, 5, 7, 9, 10, 11, 14, 15, 18, 19, 23, 25	3, 4, 6, 8, 12, 13, 16, 17, 20, 21, 22, 24	25
	Kuantitas	27, 28, 30, 32, 33, 36, 39, 42, 43, 44, 47, 48	26, 29, 31, 34, 35, 37, 38, 40, 41, 45, 46, 49, 50	25
<b>Total</b>				<b>50</b>

## 4. Hasil Uji Coba Instrumen

### a. Pengujian Validitas

Validitas merupakan sejauh mana suatu alat ukur itu dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>9</sup> Validitas juga diartikan sebagai suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang

<sup>9</sup> Sugiyono, *op.cit.*, h. 173

valid berarti memiliki validitas rendah.<sup>10</sup> Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.<sup>11</sup>

Berikut adalah rumus koefisien korelasi *Product Moment* yang digunakan untuk menghitung validitas butir soal:

$$r_{\text{butir}} = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2][N(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

N = jumlah responden

X = skor item yang diperoleh

Y = skor total tiap item untuk seluruh item

Untuk memudahkan penghitungan validitas butir instrumen, digunakan alat bantu program *software* SPSS Versi 20.0. Uji coba instrumen dilakukan kepada 57 siswa kelas X di SMKN 26 Jakarta.

Hasil uji coba instrumen *self control* yang berjumlah 50 butir adalah terdapat 39 butir pernyataan valid dan 11 butir pernyataan tidak valid (drop). Adapun butir pernyataan valid antara lain: 1, 2, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 29, 30, 31, 32, 33, 35, 36, 38, 40, 41, 44, 45, 45, 46, 48, 49, 50.

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit*, h. 168.

<sup>11</sup> *Ibid.*

Sedangkan butir pernyataan yang tidak valid (drop) antara lain: 3, 6, 23, 27, 28, 34, 37, 39, 42, 43, 47. Seluruh jumlah pernyataan yang valid tersebut masing-masing sudah mewakili setiap indikator variabel.

Adapun hasil uji coba instrumen intensitas penggunaan *twitter* yang berjumlah 50 butir adalah terdapat 36 butir pernyataan valid dan 14 butir pernyataan tidak valid (drop). Nomor butir pernyataan valid antara lain: 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 43, 47, 48, 49. Sedangkan butir pernyataan tidak valid (drop) antara lain: 1, 4, 10, 11, 12, 14, 20, 22, 26, 42, 44, 45, 46, 50. Seluruh jumlah pernyataan dari variabel intensitas penggunaan *twitter* yang valid tersebut masing-masing sudah mewakili setiap indikator variabel.

#### **b. Perhitungan Reliabilitas**

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas

menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.<sup>12</sup>

Pada penelitian ini, perhitungan reliabilitas menggunakan koefisien *Alpha Cronbach* dengan bantuan program software SPSS Versi 20.0.

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya butir soal yang valid

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah Varians butir

$\sigma_t^2$  = Varians total

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan software SPSS Versi 20.0, diperoleh hasil reliabilitas variabel *self control* sebesar 0,877 atau dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, h. 178.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.877	39

Adapun hasil perhitungan reliabilitas variabel intensitas penggunaan *twitter* dengan menggunakan bantuan software SPSS Versi 20.0 adalah 0,854 atau dapat dilihat pada tabel berikut:

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.854	36

Menurut Anastasi jika suatu tes mencapai batas minimal koefisien reliabilitas yaitu sebesar 0,63 dapat dikatakan reliabel atau andal.<sup>13</sup> Dengan demikian, kedua instrumen yang digunakan oleh peneliti dapat dikatakan reliabel dan layak sebagai alat pengumpul data.

---

<sup>13</sup> Anastasi, "*Tes Psikologi*" (Jakarta: Indeks, 2007), h. 100.

## 5. Instrumen Final

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, maka instrumen final yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.6**

**Kisi-Kisi Instrumen Final Variabel *Self control***

Aspek	Item		Total
	<i>Favorable</i> (+)	<i>Unfavorable</i> (-)	
Kontrol Perilaku ( <i>Behavior Control</i> )	2, 4, 6, 8, 9, 12, 13, 15	1, 3, 5, 7, 10, 11, 14	15
Kontrol Kognitif ( <i>Cognitive Control</i> )	18, 19, 22, 24, 25, 26, 28	16, 17, 20, 21, 23, 27	13
Kontrol Keputusan ( <i>Decisional Control</i> )	30, 31, 33, 34, 37	29, 32, 35, 36, 38, 39	11
<b>Total</b>			<b>39</b>

Tabel 3.7

Kisi-Kisi Instrumen Final Variabel Intensitas Penggunaan *Twitter*

Aspek	Item		Total
	<i>Favorable</i> (+)	<i>Unfavorable</i> (-)	
Kualitas	1, 3, 5, 7, 9, 12, 13, 15, 17	2, 4, 6, 8, 10, 11, 14, 16	17
Kuantitas	18, 19, 21, 23, 24, 27, 30, 33, 34, 35	20, 22, 25, 26, 28, 29, 31, 32, 36	19
<b>Total</b>			<b>36</b>

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah korelasi *Product Moment Pearson*. Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data untuk memenuhi persyaratan dalam perhitungan korelasi *Product Moment Pearson*.

### 1. Persyaratan Analisis Data

#### a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah sebaran data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas biasanya digunakan untuk mengukur data berskala

ordinal, interval, ataupun ratio. Uji normalitas akan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, jika analisis menggunakan metode parametrik maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka metode alternatif yang dapat digunakan adalah statistik non parametrik. Data dikatakan normal jika nilai residual yang berdistribusi secara normal memiliki signifikan lebih dari 0,05.<sup>14</sup>

## 2. Kategorisasi

Untuk mengkategorisasikan data yang diperoleh, peneliti menggunakan rumus standar deviasi dalam instrumen ini. Azwar menjelaskan rumus yang digunakan untuk menentukan interval standar adalah sebagai berikut<sup>15</sup>:

Rendah =  $X < M - 1.SD$

Sedang =  $M - 1.SD \leq X \leq 1.SD$

Tinggi =  $X > M + 1.SD$

Keterangan:

M = Mean/rata-rata

SD = Standar Deviasi/simpangan baku

<sup>14</sup> Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2010), h.

<sup>15</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h.



## G. Pengujian Hipotesis

### 1. Uji Hipotesis

Arikunto menjelaskan bahwa hipotesis adalah suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih,<sup>16</sup> yaitu variabel *self control* dengan variabel intensitas penggunaan *twitter*. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan teknik statistik sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_{xy} \leq 0$$

$$H_a : \rho_{xy} > 0$$

Dapat dibaca, hipotesis nol menunjukkan tidak adanya hubungan antara *self control* dengan intensitas penggunaan *twitter*. Hipotesis alternatifnya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *self control* dengan intensitas penggunaan *twitter*. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan korelasi *Product Moment* dari *Pearson*.

### 2. Uji Keberartian Koefisien Korelasi

Setelah diketahui terdapat korelasi antara variabel *self control* dengan variabel intensitas penggunaan *twitter*, selanjutnya dilakukan

---

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h.215

uji-t untuk mengetahui keberartian korelasi, uji-t menggunakan rumus sebagai berikut<sup>17</sup>:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = keberartian korelasi

r = koefisien korelasi sederhana

n = jumlah data

---

<sup>17</sup> S. Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h. 207.